

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

- a) Bentuk lokusi yang ditemukan dalam Waktu Indonesia Bercanda adalah lokusi berita, lokusi tanya, dan lokusi perintah. Lokusi berita banyak ditemukan karena konteks yang terdapat dalam Waktu Indonesia Bercanda adalah konteks diskusi sehingga pembawa acara dan para narasumber mengedepankan fakta dan informasi terkait dengan tema yang terkait di setiap episodenya.
- b) Bentuk ilokusi yang ditemukan secara umum berturut-turut adalah bentuk asertif, direktif, ekspresif dan komisif, sedangkan bentuk deklaratif sama sekali tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini karena dalam Waktu Indonesia Bercanda tidak ada penutur yang melakukan tindakan yang bersifat deklarasi seperti mengundurkan diri dari diskusi dan tidak ada yang menjatuhkan hukuman, memberi nama, dan membaptis dalam acara Waktu Indonesia Bercanda. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif karena pada tindak tutur asertif ini penutur terkait pada kebenaran proporsi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.
- c) Bentuk perlokusi yang ditemukan secara berturut-turut adalah get hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu), encourage (mendorong) , get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang), distract (mengalihkan perhatian), get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu), dan

amuse (menyenangkan). Secara umum perlokusi bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu) banyak ditemukan dalam Waktu Indonesia Bercanda karena narasumber menjawab pertanyaan Cak lontong dengan tujuan agar Cak lontong mengetahui penjelasan atau pendapat yang disampaikan narasumber. Selain itu, tujuan dari acara Waktu Indonesia Bercanda adalah untuk menghibur penonton yang ada di studio maupun yang di ruma sekaligus memeberikan pembelajaran dan mafaat bagi si penonton.

5.2 Saran

a) Bagi Mahasiswa (Pembaca)

Bagi mahasiswa disarankan menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pengajaran tentang jenis dan bentuk tindak tutur terutama bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

b) Bagi Calon Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan topik lain seperti pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan, implikatur, serta tindak tutur langsung dan tidak langsung, tindak tutur literal dan tidak literal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Dian Fitri. 2015. *Analisis Tindak Tutur dalam Acara “Indonesia Layers Club” Net TV* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, Bustanul dan Abdul Rani. 2000. *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sinaga, Mangatur dkk, 2014. *Tindak Tutur dalam Dialog Indonesia Lawyers Club*. Diakses dari <http://ejournal.unri.ac.id> pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 15.30 WIB.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Suyitno, Imam. 2006. *Tindak Tutur dalam Perspektif Kajian Wacana*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rosadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford University Press (Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Rombe Mustajab. 2006. Pragmatik. Yogyakarta: Pusta